

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang masalah

Pemilihan umum merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Oleh karena itu, pemilu perlu diselenggarakan secara berkualitas dengan partisipasi rakyat seluas-luasnya dan dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Partisipasi rakyat dalam pemilu dapat diwujudkan dengan cara menjadi bagian dari instrument pemilu yang ada (Ani Rohyati, 2005:181).

Eksperimentasi demokrasi lewat reformasi sistem dan prosedur teknis pemilu, tidak akan punya makna terhadap perbaikan kualitas demokrasi jika tidak diikuti oleh peningkatan pemahaman dan kesadaran politik rakyat untuk terus mengawasi kinerja berbagai lembaga demokrasi. Pada saat yang sama, sistem pemilu baru di bentuk dalam situasi masyarakat pemilih yang sudah terdidik dan mampu memahami sistem prosedur teknis pemilu yang semakin kompleks, akan membuat rakyat memiliki akses dan kontrol terhadap pemilu (Muhammad Najib, dalam Ani Rohyati, 2005:6)

Seiring dengan terjadinya perubahan sosial budaya masyarakat yang ditandai dengan semakin meningkatnya pemahaman politik rakyat, ketidakpuasan terhadap kelemahan sistem pemilu semakin mencuat. Hal ini disebabkan pelaksanaan para aparat pelaksana pemilu di Indonesia yang tidak berdasarkan

pada semangat kejujuran dan keadilan. Persoalan terbesar adalah adanya kerenggangan (jarak) antara wakil terpilih dengan rakyat pemilih di daerah pemilihan masing-masing (Dhurorudin Mashad, 1998: 31)

Upaya untuk mengubah jarak antara wakil terpilih dengan rakyat dilakukan oleh para calon pilpres dari berbagai partai politik dengan berupaya menarik simpati dari rakyat. Pendekatan dilakukan oleh para calon, mulai dari kampanye terbuka, pendekatan secara personal, bahkan ada yang menggunakan politik uang sebagai alat untuk membeli suara. Yang mau dilihat bagaimana strategi PDI-Perjuangan dalam memenangkan Jokowi sebagai presiden Indonesia di wilayah Sumatera Utara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di muka, dapat dirumuskan permasalahan sebagai fokus utama penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi PDI-Perjuangan dalam memenangkan Jokowi sebagai presiden Indonesia di wilayah Sumatera Utara ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan PDI-Perjuangan provinsi Sumatera Utara Dalam memenangkan Jokowi sebagai presiden di pemilu Tahun 2014 pada wilayah Provinsi Sumatera Utara ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan PDI-Perjuangan provinsi Sumatera utara Dalam Memenangkan Jokowi sebagai Presiden di pemilu Tahun 2014 pada wilayah Provinsi Sumatera Utara”.
2. Untuk mengetahui strategi PDI-Perjuangan dalam memenangkan Jokowi sebagai presiden Indonesia di wilayah Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan membawa manfaat secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dan ilmu pengetahuan terutama tentang pemilu.
2. Penelitian ini dapat memperkaya wahana ilmiah tentang strategi yang dilakukan oleh PDI-Perjuangan dalam memenangkan pemilu presiden tahun 2014 dalam konteks akademis dan praktis .

- a. Akademis

Dapat dijadikan tambahan untuk memberikan gambaran tentang strategi PDI-Perjuangan dalam memenangkan Jokowi pada Pemilu Presiden Tahun 2014

- b. Praktis

Dapat dijadikan sebagai referensi dan juga masukan dalam upaya memenangkan Pemilu presiden tahun 2014.